

BAB IV

Kedisiplinan Umat Islam Dalam Perang Uhud

4.1 Tidak Disiplin Pada Komando



Gambar 0.1, Tempat para Pemanah

(Sumber: Atlas on the Prophet's Biography, oleh Dr. Shawqi Abu Khalil)

Kekalahan kaum Muslimin pada waktu perang Uhud, karena kaum muslimin pada waktu itu mengabaikan perintah Nabi Muhammad Saw. Maksud mengabaikan perintah Nabi adalah sebagian kaum Muslimin tidak menaati perintah Rasulullah Saw. Nabi Muhammad memerintahkan para pemanah agar tetap berjaga di gunung,¹ dalam keadaan kalah ataupun menang, sampai beliau mengirim utusan kepada mereka. Akan tetapi, mereka melupakan amanah Nabi Muhammad. Bukan karena lupa, tetapi karena sengaja, buktinya Abdullah bin

¹Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad* (Bandung: PT Mizan Publika, 2010), h. 444.

Jubair mengingatkan mereka, “Apakah kalian lupa akan ada yang dipesankan Rasulullah Saw kepada kalian?” tetapi mereka tidak mendengarkannya dan mereka membelakanginya.

Sekalipun sudah ada perintah yang sangat tegas, tetapi mereka tetap turun dan berkata, “Harta rampasan, harta rampasan! Rekan-rekan kalian sudah menang apalagi yang kalian tunggu?”² Pasukan pemanah yang meninggalkan posnya di atas bukit dan mengabaikan instruksi Rasulullah Saw.³ Adapun Pasukan pemanah meninggalkan posnya berjumlah empat puluh orang. Dengan demikian punggung pasukan Muslimin menjadi kosong, tinggal Ibnu Jubair dan sembilan rekannya. Sepuluh orang ini tetap berada di tempat semula hingga ada perintah bagi mereka.

Khalid ibn Al-Walid, Komandan pasukan berkuda Quraisy, melihat bahwa bukit telah kosong dari pasukan pemanah.⁴ Khalid ibn Al-Walid tidak menyalakan kesempatan emas ini. Dia menyerang pasukan Muslim dari arah belakang, mengayunkan pedang kearah mereka,⁵ tidak lama kemudian, dia pun membantai Abdullah Bin Jubair dan anak buahnya lalu menyerbu kaum Muslimin dari arah belakang. Melihat kaum Muslimin bercerai berai, Pasukan Muslimin sama sekali tidak pernah mengira kalau pasukan Quraisy yang sudah melarikan diri dan mundur dari medan peperangan, berbalik arah dan kembali menyerang pasukan Muslimin dari arah belakang.

²Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Al-Rahiqul Makhtum, Ter. Kathur Suhardi, Sirah Nabawiyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 310.

³Rasyid Ridha, *Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.174.

⁴Nurhasanah Naming, *Rahasia Kedahsyatan 12 Waktu Mustajab Untuk Berdoa* (Jakarta: Niaga Syawadaya, 2014), h, 60.

⁵Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad* (Bandung: PT Mizan Publika, 2010), h. 444.

Pasukan Muslimin berada dalam kondisi tidak siap siaga untuk melawan musuh karena serangan yang datang dari pasukan Quraisy sangat mendadak sehingga pasukan Muslimin terkepung baik dari arah depan maupun dari arah belakang. Setelah berhasil melumpuhkan pasukan pemanah kaum muslim, kekuatan pun berbalik dengan keuntungan Quraisy. Peperangan pun berpihak ke Quraisy. Mereka mampu menekan dan mengobrak-abrik barisan kaum muslim.⁶ Setelah Nabi Muhammad Saw melihat keadaan yang semakin kacau, Nabi Muhammad menyadari bahwa tentaranya sedang terancam oleh bahaya yang besar dari pihak musuh, meskipun dia tahu bahwa hal tersebut akan membahayakan jiwanya.

Sekaitan dengan itu, Nabi Muhammad Saw harus segera memilih salah satu dari dua alternatif yaitu melindungi dirinya sendiri di tempat yang tersembunyi atau maju dan berjuang di tengah medan pertempuran yang sedang berkobar dengan hebat dan dahsyat itu guna membela barisan tentara yang sedang berantakan, kalang kabut, kocar-kacir dan terkepung oleh pihak musuh itu.⁷ Seketika itu juga Nabi Muhammad Saw mengambil suatu keputusan yaitu untuk sementara Nabi menyembunyikan diri sambil berseru dan memanggil sebagian tentaranya agar segera berlari dan mengelilingi tempat Nabi Muhammad

⁶Nurhasanah Naming, *Rahasia Kedahsyatan 12 Waktu Mustajab Untuk Berdoa* (Jakarta: Niaga Syawadaya, 2014), h. 60.

⁷Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 122.

Saw bersembunyi. Meskipun demikian, Nabi Muhammad Saw belum bebas dari ancaman bahaya.⁸

Mush'ab bin Umair, seorang pahlawan Islam yang gagah berani, yang pada saat itu sedang memegang bendera tentara Islam, selalu melindungi Nabi Muhammad Saw dari serangan tentara Quraisy. Ketika itu, Ibnu Qam'ah, seorang tentara Quraisy, berteriak di depan pasukan Muslimin, "Tunjukkanlah kepadaku mana Muhammad? Lebih baik aku celaka daripada Muhammad masih hidup".

Akan tetapi, Ibnu Qam'ah terus dihalangi oleh Mush'ab dan kawan-kawannya yang masih tetap mengelilingi Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut membuat Ibnu Qam'ah tidak mampu mencapai tempat Nabi Muhammad Saw bersembunyi. Akhirnya, Ibnu Qam'ah menikam Mush'ab hingga gugur.⁹ Ibnu Qam'ah menyangka bahwa yang ditikam dan dibunuhnya adalah Nabi Muhammad Saw karena Ibnu Qam'ah belum pernah melihat wajah Nabi Muhammad Saw, sedangkan Mush'ab bin Umair memiliki wajah yang sangat mirip dengan wajah Nabi Muhammad Saw.

Ibnu Qam'ah kemudian berteriak dengan keras dan meyakinkan semua yang terlibat dalam perang bahwa Nabi Muhammad Saw telah terbunuh. Teriakan tersebut diulangi sampai beberapa kali sambil berlarian di tengah medan pertempuran. Mendengar suara Ibnu Qam'ah, keadaan makin panik, makin kacau-balau. Kaum Muslimin jadi berselisih, jadi saling bunuh-membunuh, satu sama lain saling hantam-menghantam, dengan tiada mereka sadari lagi karena mereka sudah

⁸Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 122.

⁹Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 122.

tergopoh-gopoh, sudah kebingungan.¹⁰ Sebagian pasukan muslim kabur melarikan diri dan sebagian lain berpikir untuk menyerah.

Salah seorang tentara Muslimin, Tsabit bin Dahdah, memperingatkan kawan-kawannya. “Hai para kawanku Anshar! Jika benar Nabi Muhammad Saw telah mati terbunuh, biarlah ia mati, karena hanya Allah yang tidak mati selamanya! Karena itu, berpeganglah kamu kepada agamamu dengan kokoh kuat! Allah sendirilah yang akan menolong dan memberikan kemenangan kepadamu!”¹¹

Peringatan tersebut sungguh besar pengaruhnya bagi para pasukan Muslimin yang sedang mengalami kebingungan. Setelah mendengar ucapan Tsabit bin Dahdah, pasukan Muslimin menyerahkan diri hanya kepada Allah dan terus berjuang tanpa rasa takut. Sebagian lagi (golongan ketiga), sebanyak 14 orang tetap teguh mengelilingi Nabi Muhammad Saw dan mereka berusaha dengan sekuat tenaga melindungi Nabi Muhammad Saw dari serangan pasukan Quraisy. Mereka tidak mau melarikan diri dan tidak perlu merasa bingung karena mereka tahu bahwa Nabi Muhammad Saw masih hidup. Mereka terdiri dari 7 orang sahabat Muhajirin dan 7 sahabat Anshar.¹²

Diantara tentara Muslimin yang masih bertahan mengelilingi Nabi Muhammad Saw yaitu dari golongan Muhajirin: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar ibnu Khattab, Ali bin Abi Athalib, Abdurrahman bin Auf, Zubair ibnu Awwam,

¹⁰Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: PT Tintamas Indonesia, 1984), h. 325.

¹¹Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 123.

¹²Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 123.

Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abu Ubaidah ibnu Jarrah, serta dari golongan Anshar: Abu Dujanah, al-Hubab ibnu Mundzir, Ashim bin Tsabit, al-Harits ibnu Shammah, Sahal bin Hanif, Sa'ad bin Muadz, dan Usaid bin Hudhair. Selain empat belas orang tersebut, ada lagi beberapa sahabat yang datang ketempat Nabi berada untuk melindungi beliau dari serangan musuh.¹³ Mereka ini seolah-olah menjadi benteng pertahanan Nabi Muhammad Saw dan mereka tidak menghiraukan sama sekali desas-desus tentang kematian Nabi Muhammad Saw.

Kemudian Ka'ab bin Malik berteriak dan mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw masih hidup dan berada di tempat tersebut, mereka terus mendesak lagi para sahabat yang melindungi Nabi dengan lebih dahsyat dan akan menerobos ke tempat itu, lebih lagi ketika itu, terlebih lagi ketika tentara Musyrikin mengetahui bahwa yang melindungi dan mempertahankan Nabi hanya tiga puluh orang saja. Tentara Quraisy terus menerus mendesak sambil melepaskan anak panah dengan hebatnya, sedangkan 30 orang sahabat Nabi yang berada di tempat itu bertahan dan menangkis serangan mereka itu dengan sekuat-kuatnya.¹⁴

Para sahabat Nabi telah menjadikan diri mereka sebagai benteng pertahanan yang kokoh dan kuat untuk melindungi Nabi Muhammad Saw. Pasukan Quraisy terus berusaha mencari kesempatan untuk menerjang dan menerobos pertahanan yang dibuat oleh para sahabat Nabi. Akan tetapi, pasukan Quraisy tidak mampu merobohkan pertahanan para sahabat Nabi kerana ketatnya penjagaan dari para sahabat Nabi Muhammad Saw. Ketika serangan musuh

¹³Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 123.

¹⁴Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 123.

kepada Nabi sedang gencar-gancarnya, tiba-tiba Nabi Saw. Mendapatkan lemparan batu dari pihak musuh sehingga wajah beliau terluka. Walaupun demikian, beliau tidak merasakan sedikit pun karena beliau terus-menerus memperhatikan keadaan para sahabatnyayang ada di sekelilingnya.¹⁵

Pada saat itu juga Hamzah bin Abdul Muthalib terbunuh di tengah-tengah medan pertempuran oleh seorang tentara musuh, yaitu seorang budak yang bernama Wahsyi dengan menggunakan tombak. Hamzah gugur setelah mampu membunuh 31 orang dari pihak musuh.¹⁶ Setelah berita terbunuhnya Hamzah terdengar, musibah yang dirasakan oleh Rasulullah Saw atas gugurnya sang paman, Hamzah memang sangat mendalam. Duka cita terasa berat, tetapi takdir telah menyimpan sukacita terbaik bagi Rasulullah.¹⁷ Paman Nabi Muhammad Saw yang memiliki jasa yang sangat besar kepada Nabi Muhammad Saw. Pasukan Quraisy merasa tidak puas apabila belum membunuh Nabi Muhammad Saw dalam perang Uhud. Pasukan Quraisy beranggapan bahwa dengan membunuh Nabi Muhammad Saw maka akan menyebabkan seluruh kaum Muslimin hancur.

Selain terkena lemparan batu dari musuh, Nabi Muhammad Saw juga dilempari beberapa potongan besi. Utbah bin Abi Waqqash melemparkan potongan besi dan mengenai muka Nabi Muhammad sehingga wajah beliau

¹⁵Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 124.

¹⁶Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 124.

¹⁷Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Rasulullah Saw* (Jakarta: Qisthi Press, 2015), h. 129.

terluka dan salah satu gigi depan Nabi Muhammad Saw patah.¹⁸ Melihat perbuatan Utbah, Hathib bin Abi Balta'ah segera mengejar dan membunuh Utbah.

Serangan terhadap Nabi Muhammad Saw belum juga reda. Abdullah bin Syihab melemparkan batu dengan keras ke arah Nabi Muhammad Saw sehingga dahi Nabi luka parah dan gigi Nabi yang telah pecah masuk menembus daging bibir Nabi. Abu Qam'ah juga melemparkan dua potong besi yang berasal dari lapisan baju besi yang dipakainya sehingga melukai pipi Nabi Muhammad Saw.¹⁹

Potongan besi yang dilemparkan oleh Abu Qam'ah menembus ke bagian dalam pipi Nabi Muhammad Saw karena kuatnya lemparan yang dilakukan oleh Abu Qam'ah. Abu Ubaidah bin Jarrah berupaya mencabut dua potong besi dari kaitan baju rantai yang menembus bagian dalam pipi Nabi Muhammad Saw. Pada saat mencabut potongan besi tersebut gigi Abu Ubaidah juga ikut tanggal. Melihat keadaan demikian, Malik bin Sinan menjilat darah yang mengalir dari muka dan dahi Nabi Muhammad Saw.²⁰ Demikianlah hal-hal yang terjadi pada Rasulullah yang diakibatkan oleh pasukan pemanah yang tidak disiplin dalam menaati perintah Rasulullah.

4.2 Perubahan Motivasi Umat Islam

Perang Uhud merupakan perang yang menyedihkan bagi kaum Muslimin. Kaum Muslimin mengalami kekalahan dalam perang Uhud. Padahal kaum Muslimin hampir saja memenangkan pertempuran tersebut. Namun hal itu

¹⁸Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 125.

¹⁹Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 125.

²⁰Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 126.

berubah setelah pasukan pemanah meninggalkan posnya demi mendapatkan harta rampasan.

M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir sepakat bahwa perubahan orientasi umat islam terjadi akibat tergodanya dengan harta yang melimpah. Padahal tergoda dengan kenikmatan dunia yang menjadi pemicu dari jatuhnya pasukan kaum muslimin di perang Uhud. Kenikmatan dunia yang membawa kaum muslimin kepada gerbang kekalahan yang sangat memalukan. Padahal kaum muslimin sudah hampir mencapai kemenangan.

Rasulullah dikabarkan meninggal dunia dalam perang tersebut sehingga menimbulkan kepanikan di antara kaum Muslimin. Tindakan ini bahkan tidak disadari oleh pihak Muslimin, karena mereka sangat sibuk memperhatikan harta rampasan tersebut.²¹ Hal ini menunjukkan betapa dunia telah membutakan mata hati mereka sehingga perintah Nabi pun diabaikan. Keindahan dunia telah membawa mereka kepada gerbang kekalahan yang begitu memalukan. Padahal kaum Muslimin berada di pihak kebenaran sedangkan kaum kafir Quraisy berada di pihak yang salah.

Hal ini sangat disayangkan, apalagi pahlawan-pahlawan teladan dari kalangan Muslimin telah dihantam oleh pihak kaum kafir Quraisy. Mereka yang dulu berjuang dengan perintah Allah hendak mempertahankan iman, sekarang berjuang hendak menyelamatkan diri dari cengkeraman maut dan dari lembah

²¹Muhammad Husain Haekal, *Hayat Muhammad*, Terj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad* (Bogor: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2011), H. 303.

kehinaan. Mereka yang dulu berjuang dengan bersatu padu,²² sekarang mereka masih sempat melindungi Rasulullah sebelum kaum kafir Quraisy melancarkan serangan terakhirnya dan mundur dari medan perangnya.



²²Muhammad Husain Haekal, *Hayat Muhammad*, Terj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad* (Bogor: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2011), H. 303.